

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ditemukan beberapa faktor yang melatarbelangi proses pengambilan keputusan perilaku seksual individu khususnya dalam hubungan *Friend with Benefit* (FWB). Hasil analisis yang diperoleh menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) menyatakan bahwa semua partisipan didominasi oleh faktor pemenuhan hasrat seksual dan kebebasan tanpa ikatan hubungan dengan lawan jenis sebagai alasan melakukan hubungan seksual pranikah. Hal tersebut karena mereka menganggap bahwa menjalin sebuah hubungan dengan teman mereka saat itu akan menjadi hal yang rumit disamping beberapa partisipan yang sudah memiliki pasangan romantis (pacar) dan tidak ingin meninggalkan pasangannya. Oleh karena itu, mereka menganggap FWB adalah pilihan yang tepat untuk memenuhi keinginan mereka. Dua faktor tersebut muncul karena adanya pengaruh lain yang melatarbelakanginya diantaranya, pola asuh otoritarian dan pola asuh yang tidak konsisten; keluarga yang bermasalah; tekanan psikologis; kurang penanaman nilai agama; dan tidak diberikannya pendidikan seks dini; lingkungan sosial.

Pola asuh yang otoritarian membuat anak menjadi terbatas ruang geraknya di dalam keluarga sehingga membuat anak terpacu untuk mengekspresikan diluar keluarga hingga melakukan hal yang negatif. Pola Asuh yang tidak konsisten membuat anak menjadi bingung tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, nilai-nilai yang ditanamkan menjadi rancu bagi anak sehingga anak mudah terpengaruh hal negatif. Masalah pola asuh ini kadang menjadi tekanan bagi anak

sehingga tak jarang mereka membangkang dan mencari pelampiasan salah satunya dengan melakukan seks pranikah.

Keluarga yang bermasalah dapat membuat anak menjadi tertekan, depresi, hingga melakukan tindakan agresif. Tekanan psikologis yang dirasakan anak membuatnya mencari kenyamanan diluar rumah dan ketika menemukan sebuah kenyamanan lewat aktivitas seks pranikah maka anak dengan tekanan psikologis sulit untuk bisa lepas dari hal tersebut karena merasa lewat kepuasan seksual dia mampu mengalihkan segala tekanan psikologis tersebut.

Kurangnya penanaman nilai agama kepada anak juga membuat anak merasa boleh melakukan apa saja karena tidak adanya pedoman hidup. Orang tua yang hanya menyuruh anak menerapkan perintah agama tanpa memberikan penjelesan tentang alasan kenapa harus melakukan tersebut dan dampaknya bagi anak juga kadang membuat pemahaman anak terhadap agama menjadi salah termasuk urusan seks. Anak yang tidak diberikan pendidikan seks dini juga membuat anak kekurangan informasi mengenai hal itu sehingga membuat sikap anak terhadap seks menjadi permisif.

Lingkungan sosial seperti, teman sebaya dan lingkungan tempat juga menjadi faktor yang melatarbelakangi keputusan untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka implikasi dari penelitian ini adalah temuan penelitian dapat digunakan untuk merancang sebuah sistem yang dapat digunakan oleh para praktisi psikologi dan orang tua untuk mencegah dan menghadapi fenomena ini. Hal tersebut dapat dilakukan lewat edukasi terhadap orang tua mengenai bagaimana cara mengetahui kebutuhan psikologis anak yang dapat disesuaikan dengan kondisi keluarga misalnya pada orang tua tunggal (karena perceraian atau meninggal). Hal yang sama juga dapat dilakukan pada para remaja mengingat pengaruh kedekatan dengan teman sebaya pada masa ini sehingga bisa

menciptakan remaja yang positif dalam pergaulannya. Terkait pendekatan IPA yang digunakan diharapkan terus berkembang untuk semakin melengkapi bidang keilmuan psikologi.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Berikut adalah beberapa saran dari kesimpulan penelitian ditambah pengalaman peneliti selama melakukan penelitian tentang perilaku seksual individu yang mungkin berguna bagi penelitiannya selanjutnya

- a) Perlunya digali lebih lanjut latar belakang anak dengan keluarga yang utuh dalam memutuskan untuk melakukan perilaku seks pranikah mengingat sedikitnya temuan penyebab anak dengan keluarga yang utuh memutuskan hal tersebut.
- b) Perlunya digali konsep diri khusus pada wanita yang melakukan hubungan FWB karena ketidaksesuaian dengan budaya ketimuran di Indonesia yang menjunjung nilai moral dan agama berkaitan dengan melakukan seks dengan teman.
- c) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyesuaikan nilai yang dimiliki agar tidak mempengaruhi sikap dan perilaku saat berhadapan dengan partisipan dengan nilai yang berbeda selama pengambilan data.

5.3.2 Saran Bagi Orang Tua

Berikut adalah beberapa saran dari kesimpulan penelitian ditambah pengalaman peneliti selama melakukan penelitian tentang perilaku seksual individu yang mungkin berguna bagi penelitiannya paraa orang tua

- a) Bagi orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang dapat menghargai kebebasan anak dalam mengeskpresikan dirinya secara jujur baik di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan pergaulannya.

- b) Orang tua diharapkan mampu mengetahui kebutuhan psikologis anak melalui pola komunikasi yang efektif.
- c) Orang tua mampu memberikan penanaman nilai-nilai agama disertai penjelasan yang baik mengenai alasan kenapa mereka harus melakukan hal tersebut dan dampaknya bagi anak baik sehingga anak dapat menerimanya dengan baik.
- d) Orang tua mampu menegur anak dengan cara yang baik jika dirasa anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan moral, agama, dan hukum tanpa melakukan kekerasan terhadap anak.
- e) Orang tua mampu menyedikan waktu yang berkualitas untuk dihabiskan bersama anak ditengah kesibukannya.
- f) Orang tua mampu memberikan pendidikan seks yang berkelanjutan disesuaikan dengan bertambahnya usia anak hingga anak memiliki kematangan dalam berpikir.

5.3.3 Pelaku Seks Pranikah pada FWB

Berikut adalah beberapa saran dari kesimpulan penelitian ditambah pengalaman peneliti selama melakukan penelitian tentang perilaku seksual individu yang mungkin berguna bagi pelaku FWB

- a) Mempertimbangkan kembali atas keputusan melakukan hubungan FWB mengingatnya sedikit hal positif dalam hubungan tersebut.
- b) Mempertimbangkan setiap nasihat yang diterima dari teman meskipun hal tersebut dirasa bertentangan dengan hal yang dilakukan.
- c) Tidak memandang rendah seks hanya sebagai sarana mencapai kepuasan seksual.
- d) Terbuka untuk mencari tahu tentang hubungan yang dijalani lewat literatur yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

5.3.4 Masyarakat

Berikut adalah beberapa saran dari kesimpulan penelitian ditambah pengalaman peneliti selama melakukan penelitian tentang perilaku seksual individu yang mungkin berguna bagi masyarakat,

- a) Meningkatkan kepedulian terhadap orang disekitar untuk saling menjaga dan mengingatkan apabila melakukan hal yang bertentangan dengan moral dan agama.
- b) Menghindari tindakan penghakiman terhadap orang yang diketahui melakukan hubungan seks pranikah.
- c) Memberikan informasi yang benar pada orang yang mencari tahu tentang hal-hal yang berkaitan dengan seksual atau merekomendasikan kepada orang yang dianggap lebih berkompeten.